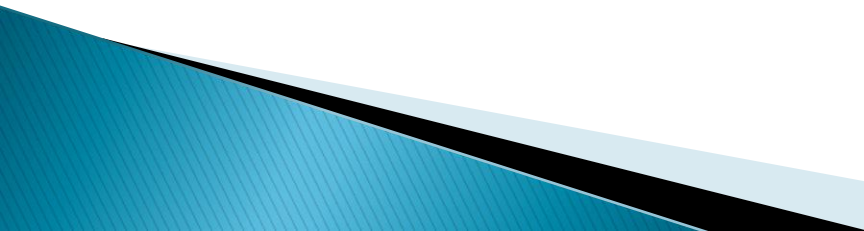


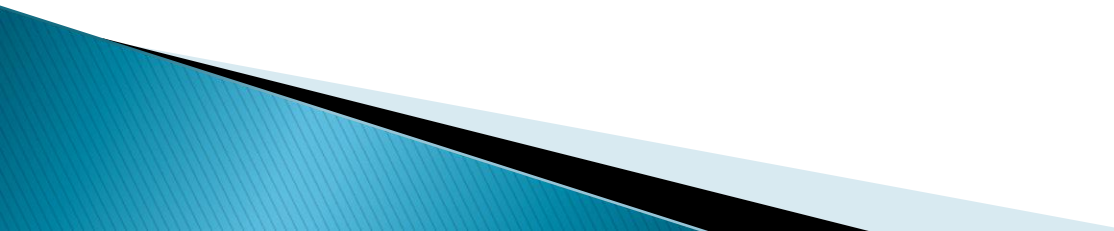
KEKUASAAN, KEWENANGAN DAN LEGITIMASI

Oleh : Nur Hidayah

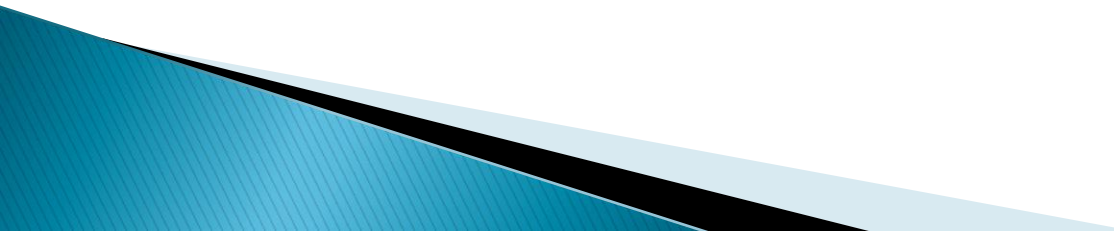
A. HAKIKAT KEKUASAAN

- ▶ Menurut C. Wright Mills, kekuasaan adalah dominasi, yaitu kemampuan untuk melaksanakan kemauan kendatipun orang lain menentangnya (T. Liang Gie, 1986:20)
 - ▶ Menurut Max Weber, kekuasaan adalah kemampuan untuk dalam suatu hubungan sosial, melakukan kemauan sendiri sekalipun mengalami perlawanan dan apa-pun dasar kemampuan ini (M. Budiardjo, ed., 1983:16)
- 

Unsur-unsur kekuasaan

- ▶ Kemampuan/kekuatan/kepemimpinan
 - ▶ Kemauan/keinginan dari seseorang/kelompok/lembaga
 - ▶ Dalam situasi hubungan sosial
 - ▶ Wujudnya berbentuk keputusan yang membatasi dan atau memperluas alternatif bertindak
- 

Kekuasaan dalam arti umum (genus) / kekuasaan sosial

- ▶ Ciri-cirinya :
 - ▶ 1. Bersifat multiform
 - ▶ 2. Merupakan masalah sosial
 - ▶ 3. Merupakan masalah psikologis
 - ▶ 4. Merupakan masalah keamanan
- 

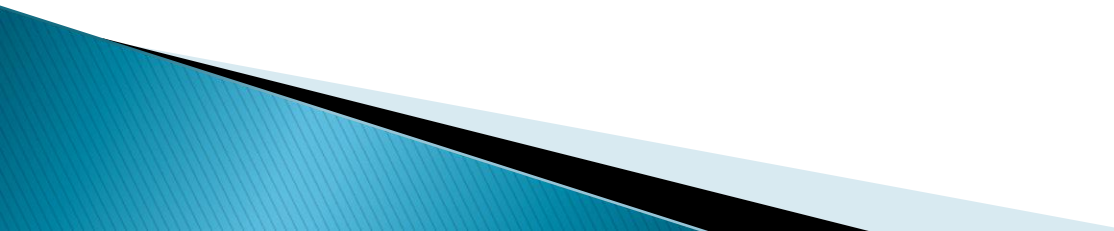
Kekuasaan politik

- ▶ Kekuasaan politik merupakan bagian dari kekuasaan sosial.

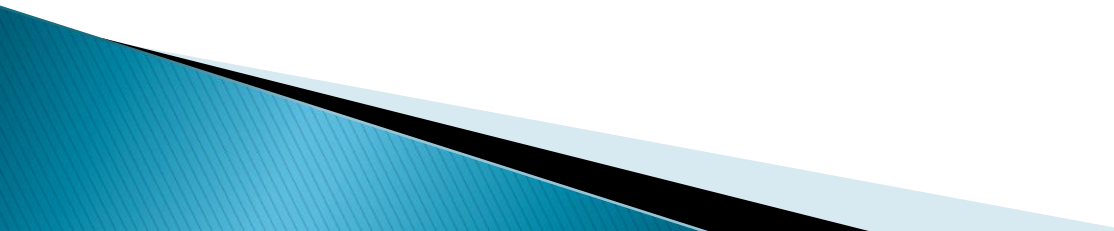
Ciri-ciri kekuasaan politik :

1. Fokusnya pada negara
2. Paling otoritatif
3. Memiliki daya perekat yang paling luas karena nilai yang lain harus mengikutinya

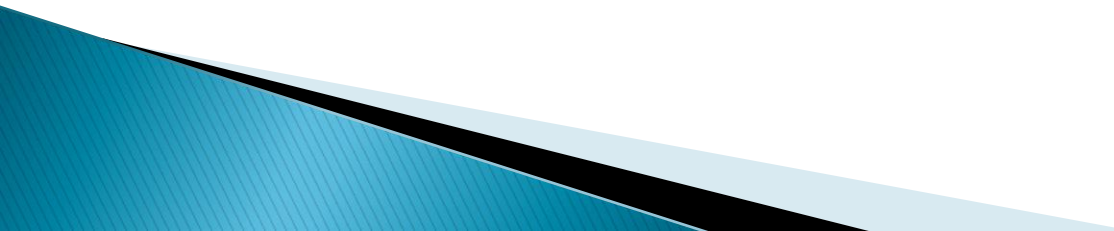
Dimensi-dimensi kekuasaan

1. Potensial dan aktual
 2. Konsensus dan Paksaan
 3. Positif dan Negatif
 4. Jabatan dan Pribadi
 5. Implisit dan Eksplisit
- 

Pelaksanaan kekuasaan politik

1. Bentuk dan jumlah sumber ; sarana fisik (senjata, penjara, kerja paksa, jabatan, keahlian, dan sebagainya)
 2. Distribusi sumber dalam masyarakat
 3. Penggunaan sumber-sumber
 4. Hasil penggunaan sumber-sumber
- 

Distribusi kekuasaan

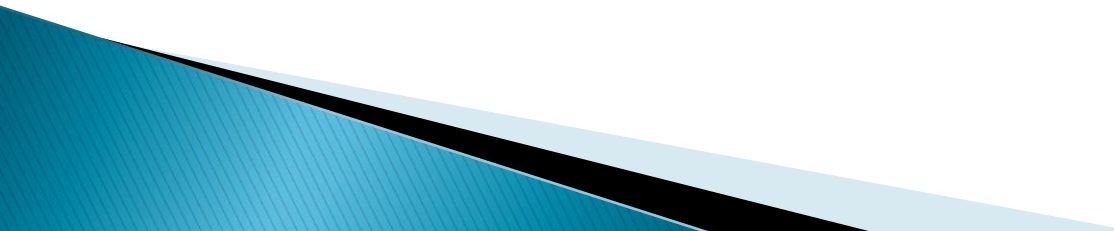
1. Model elit yang memerintah
 2. Model Pluralis
 3. Model kerakyatan
- 

2. Kewenangan

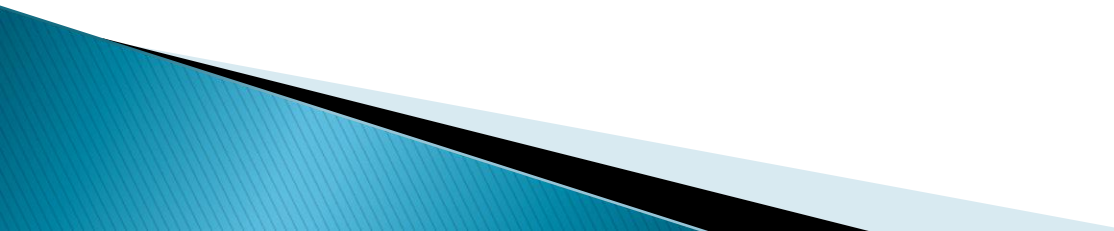
Kewenangan merupakan kekuasaan yang memiliki keabsahan (legitimate power), sedangkan kekuasaan tidak selalu memiliki keabsahan

Sumber kewenangan untuk memerintah, berasal dari :

1. Tradisi ; kepercayaan yang telah berakar dipelihara secara terus-menerus dalam masyarakat. Contoh : “ darah biru di kerajaan”
2. Tuhan, Dewa atau Wahyu. Oleh karena itu, hak memerintah dianggap sakral. Contoh : di Jepang Kaisar Hirohito (dan penggantinya) menunjukkan kewenangan sebagai kepala negara yang berasal dari Dewa Matahari (Amaterasu Omikami)

3. Kualitas pribadi sang pemimpin, baik penampilannya yang agung dan diri pribadinya yang populer maupun karena memiliki kharisma
 4. Peraturan perundang-undangan yang mengatur prosedur dan syarat-syarat menjadi pemimpin pemerintahan
 5. Sumber yang bersifat instrumental seperti keahlian dan kekayaan.
- 

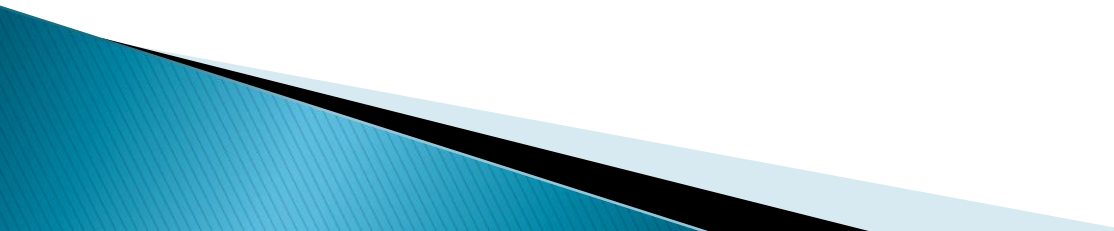
Peralihan kewenangan

- ▶ Menurut Paul Conn, ada 3 cara peralihan kewenangan :
 - ▶ 1. turun-temurun : tradisi di kerajaan
 - ▶ 2. pemilihan : sesuai perundang-undangan
 - ▶ 3. paksaan : revolusi, kudeta, ancaman kekerasan
- 

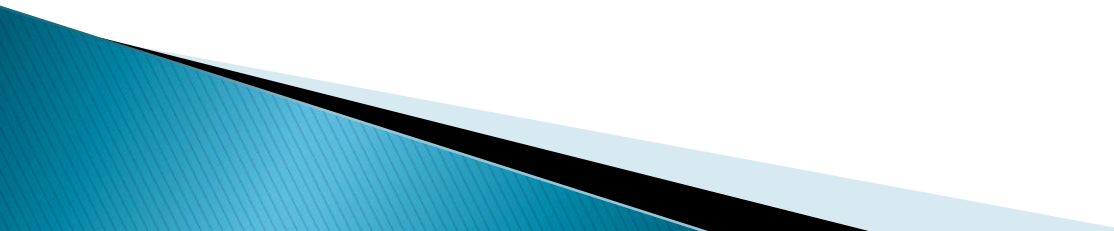
3. Legitimasi

Legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat, dan melaksanakan keputusan politik.

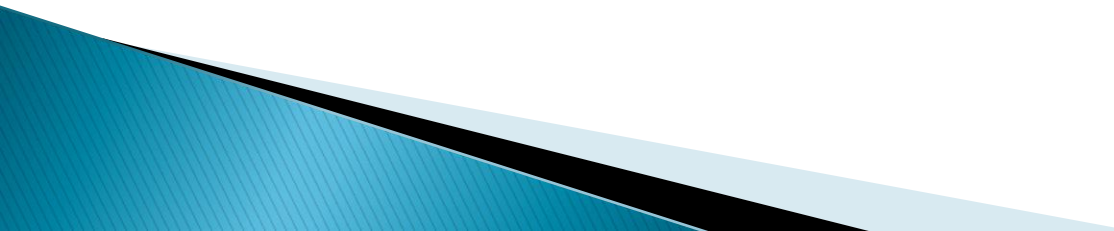
Cara-cara mendapatkan legitimasi

1. Simbolis ; memanipulasi kecenderungan-kecenderungan moral-emosional, tradisi, dan kepercayaan, dan nilai-nilai budaya pada umumnya dalam bentuk simbol-simbol. Contoh ; upacara kenegaraan, pementasan wayang, pengidentifikasian diri dengan kelompok mayoritas (misalnya agama tertentu) merupakan sejumlah contoh penggunaan simbol-simbol yang bersifat ritualistik.
- 

2. Dengan cara menjanjikan dan memberikan kesejahteraan materiil kepada masyarakat, seperti menjamin tersedianya kebutuhan dasar (*basic needs*), fasilitas kesehatan dan pendidikan, sarana produksi pertanian, sarana komunikasi dan transportasi, kesempatan kerja dan berusaha, serta modal yang memadai.

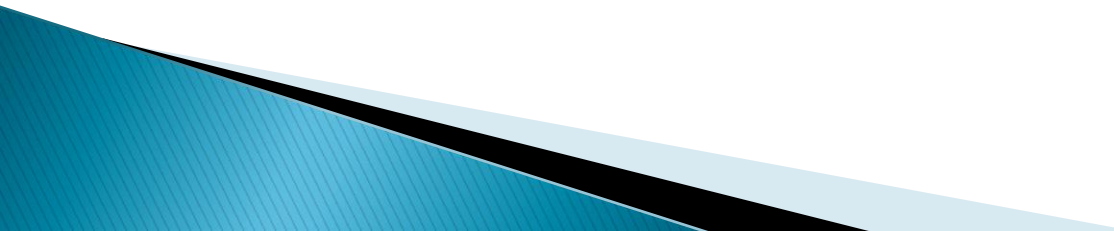


3. Dengan cara menyelenggarakan Pemilu (pemilihan umum) untuk menentukan para wakil rakyat, presiden dan wakilnya, anggota lembaga tinggi negara atau referendum untuk mengesahkan suatu kebijakan umum.



Tipe legitimasi

Berdasarkan prinsip pengakuan dan dukungan masyarakat terhadap pemerintah, maka legitimasi dikelompokkan menjadi 5 tipe yaitu :

1. Legitimasi Tradisional
 2. Legitimasi Ideologi
 3. Legitimasi Kualitas Pribadi
 4. Legitimasi Prosedural
 5. Legitimasi Instrumental
- 

Sumber

- Cholisin, M. Si dkk. 2006. Dasar-dasar Ilmu Politik. Yogyakarta : FISE UNY